

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Rumah sakit merupakan instalasi pelayanan kesehatan paripurna yang memberikan pelayanan kesehatan secara perorangan yang memberikan pelayanan kesehatan berupa rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan memiliki kewajiban menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai dari diterimanya pasien di rumah sakit, kemudian dilakukan kegiatan pencatatan data medis pasien selama pasien mendapatkan pelayanan medis di rumah sakit, dan dilanjutkan dengan penyimpanan rekam medis (Nuraini, 2015). Salah satu fasilitas yang dapat menunjang penyelenggaraan rekam medis yaitu dengan adanya rak penyimpanan dan ruang rekam medis pada unit *filing*. *Filing* merupakan salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertanggung jawab untuk menyimpan rekam medis pasien. Ketersediaan rak penyimpanan rekam medis pada bagian *filing* merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan, kerahasiaan dan kerusakan rekam medis itu sendiri sehingga ketika berkas dibutuhkan dapat tersedia kembali (Sari dan Sonia 2021).

Kebutuhan rak penyimpanan rekam medis akan meningkat dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien setiap tahunnya karena rekam medis yang akan disimpan mengalami peningkatan (Suryanto dkk, 2021). Sarana dan prasarana seperti rak penyimpanan berkas rekam medis pada bagian *filing* harus terpenuhi agar berkas tetap terjaga keamanan dan kerahasiannya sehingga dapat memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada pasien (Permana dan Sari, 2021). Sarana dan prasarana yang

tidak memadai seperti rak yang cukup tinggi, rak yang rusak, tidak terdapat penanda pada setiap subrak serta ruang filling yang masih membutuhkan tempat lebih luas dapat menjadi penyebab terjadinya berkas rusak dan *misfile* (Salim dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2022 bahwa RS Bhayangkara Bondowoso menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi yaitu dokumen rekam medis rawat inap dan rawat jalan disimpan dalam satu folder dan satu tempat yang sama. Sistem penjajaran menggunakan sistem angka langsung (*straight numerical system*) yaitu berkas diurutkan berdasarkan nomor rekam medis pasien. Jenis rak yang digunakan yaitu rak besi dengan jumlah 14 rak. Jumlah pengunjung pasien baru yang selalu ada setiap tahunnya pada RS Bhayangkara Bondowoso mempengaruhi penuhnya rak penyimpanan berkas rekam medis pasien.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Pasien Baru

Tahun	Pasien Baru
2018	16997
2019	17363
2020	11658
2021	10876
2022	12430
Total	69.324

Sumber : Laporan Tahunan RS Bhayangkara Bondowoso 2018-2022.

Jumlah kunjungan pasien baru mengalami peningkatan pada tahun 2018 – 2019 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021 dan naik kembali pada tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 – 2021 rak penyimpanan rekam medis pada RS Bhayangkara Bondowoso sudah penuh dan sesak. Hal ini dikarenakan rekam medis yang bertambah tidak sebanding dengan berkas yang di retensi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 402 rekam medis sehingga menyebabkan petugas kesulitan dalam mencari dan mengambil rekam medis pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fanny dan Azhari (2019) apabila rak penyimpanan berkas rekam medis sudah melebihi daya tampung

diperlukan perencanaan atau pengadaan rak penyimpanan dokumen rekam medis kembali. Rak yang penuh dan sesak menyebabkan dokumen salah penempatan dan banyak dokumen yang mengalami kerusakan yang kemudian pelayanan menjadi tidak efektif dan efisien.



Gambar 1.1 Keadaan Ruang *Filing*

Berdasarkan gambar 1.1 kondisi rak penyimpanan pada RS Bhayangkara Bondowoso sudah penuh dengan kunjungan pasien baru yang mencapai lebih dari 10.000 setiap tahunnya, banyak berkas rekam medis yang hanya diletakkan di lantai. Berkas yang hanya diletakkan di lantai ditambah sempitnya ruang penyimpanan saat ini mengakibatkan ruang gerak petugas menjadi terbatas. Luas ruangan penyimpanan berkas rekam medis secara keseluruhan pada RS Bhayangkara Bondowoso yakni 74,02 m<sup>2</sup> dengan jumlah rak penyimpanan sebanyak 14 rak sehingga jarak antar rak penyimpanan yang cukup sempit yakni 30 cm. Tinggi rak penyimpanan yang melebihi petugas yaitu mencapai 290 cm juga menjadi suatu kendala dalam mengambil dan menyimpan berkas rekam medis. Tinggi rak yang hampir mencapai 3 m menyebabkan berkas mudah rusak, dan terjadinya beberapa kecelakaan kerja seperti petugas yang keseleo dan rak roboh saat petugas

mengambil berkas sehingga dibutuhkan desain rak dengan perhitungan antropometri petugas *filing*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosita (2019) jumlah rak penyimpanan yang hampir penuh dan tinggi rak yang tidak sesuai mengakibatkan dokumen rekam medis mudah rusak. Petugas dalam mengambil dan mengembalikan rekam medis harus menggunakan alat bantu balok kayu, yang sebenarnya dapat beresiko terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu desain rak penyimpanan dokumen rekam medis seharusnya disesuaikan dengan antropometri petugas rekam medis.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas yaitu kondisi rak yang sudah penuh, sempitnya ruang *filing* dan tidak sesuainya jarak dan tinggi rak penyimpanan dibutuhkan desain ulang ruang *filing* dengan rak penyimpanan sesuai dengan antropometri petugas *filing* pada RS Bhayangkara Bondowoso. Hal ini agar petugas tidak mengalami kendala dalam meyimpan dan mengambil berkas rekam medis sehingga dapat tersimpan secara rapi dalam rak penyimpanan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Kebutuhan Rak dan Desain Ruang *Filing* Di RS Bhayangkara Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berapakah kebutuhan rak dan desain ruang *filing* di RS Bhayangkara Bondowoso?.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kebutuhan rak dan desain ruang *filing* di RS Bhayangkara Bondowoso.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi data antropometri petugas *filing* di RS Bhayangkara Bondowoso.
- b. Merencanakan perancangan rak penyimpanan sesuai dengan data antropometri petugas *filing* di RS Bhayangkara Bondowoso.

- c. Mengetahui jumlah dan rata rata kunjungan pasien rawat jalan, rawat inap dan IGD di RS Bhayangkara Bondowoso Tahun 2018 - 2022.
- d. Menghitung prediksi pertumbuhan dokumen rekam medis yang ada pada RS Bhayangkara Bondowoso Tahun 2023 -2027.
- e. Menghitung rata rata ketebalan rekam medis rawat jalan, rawat inap dan IGD di ruang *filing* RS Bhayangkara Bondowoso.
- f. Menghitung kebutuhan rak *filing* untuk 5 tahun yang akan datang di RS Bhayangkara Bondowoso.
- g. Merencanakan alternatif desain ruang *filing* untuk menentukan kebutuhan luas dengan menggunakan aplikasi *Sweet Home 3d*.

#### **1.4. Manfaat**

##### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

1. Sebagai bahan pengambilan keputusan dan informasi bagi rumah sakit khususnya petugas rekam medis untuk menentukan kebutuhan rak penyimpanan dan desain ruang *filing* berdasarkan ergonomi di Rumah Sakit.
2. Rumah Sakit akan mendapatkan kritik dan saran dari mahasiswa untuk meningkatkan mutu pelayanan terutama dibagian *filing* pada unit rekam medis.

##### **1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember**

Menambah referensi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memperkaya teori dan praktik rekam medis atau manajemen informasi kesehatan, dan juga sebagai referensi kampus untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada jurusan manajemen informasi kesehatan.

##### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dengan cara menerapkan teori yang diperoleh dari institusi pendidikan khususnya terkait kebutuhan rak pada ruang *filing* dan desain ruang *filing* di Rumah Sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan.